**PENGEMBANGAN BAHAN AJARPOKOK PERMASALAHAN SOSIALPADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI SELOREJO 03 BLITAR**

 Siamah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

pasca\_ips@unikama.ac.id

**ABSTRAK**

*The module is a teaching material arranged systematically with easily understandable language students, so that they can learn independently with the help and guidance of teachers. Development of integrated learning, can be done by developing a specific topic or theme, then fitted, covered, expanded, and deepened with the branches of other sciences. Integrated learning using this theme is a thematic learning. With a theme based integrated learning social studies students will gain their own experience, because the theme used is an element taken from their environment.*

*This study is known as development or R&D (Research and Development) with the design of the chosen development is the use of Model Dick & Carey. The products developed are integrated student book-oriented social science integrated with the IPS as a basic foundation for the fourth grade. Data collection through the documentation, test methods, participatory observation, observation of classroom activities. Tests conducted after menerakan result of the development of teaching materials.*

*From the results of this study concluded that the development of teaching materials developed is feasible and can be used to view the results of the validation by experts that show the results are quite valid, the results show the user validation results are quite valid, while the test results show students' competence effective. Thus the teaching materials developed is feasible and can be used to see the scores that have been achieved from the validator experts, users and students.*

*Keywords: development, instructional materials, social problems.*

**PENDAHULUAN**

Pengembangan pembelajaran terpadu, dapat dilakukan dengan cara mengembangkan topik atau tema tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain (Supardi, 2011: 192) dalam Saliman Dkk (2013: 6). Pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema inilah yang dimaksud dengan pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran IPS terpadu berbasis tema ini siswa akan memperoleh sendiri pengalamannya, karena tema yang digunakan merupakan unsur yang diambil dari lingkungan mereka.

Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar (materi pembelajaran) meliputi: (1) prinsip relevansi; (2) prinsip konsistensi; dan (3) prinsip kecukupan. (Ruti, DPD. hal 4-5)

Paparan ketiga prinsip tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Prinsip relevansi, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada keterkaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Prinsip konsistensi artinya keajengan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga meliputi satu macam.
3. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Dalam penyusunan bahan ajar ini peneliti berharap bahwa buku atau bahan ajar yang di kembangkan ini tidak hanya di pakai sebagai penelitian saja tetapi juga bisa di kembangkan selanjutnya dipergunakan oleh guru disekolah untuk mengajarkan siswa di kelas maupun diluar kelas. Menurut (Rusmini, 2011: 3) Melalui pembelajaran Terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran Terpadu.

Uji coba buku ajar dalam praktik pembelajaran, misalnya didalam kelas ketika buku ajar diujicobakan dalam kelas terbatas, berarti buku ajar ini digunakan oleh guru. Dari sana guru (pengajar) dapat melakukan validasi untuk mengetahui keterterapan buku ajar tersebut. Apa buku ajar ini bisa diterapkan untuk pembelajaran dikelas secara optimal (memadai) apa kurang memadai? Bersamaan pula audiens (siswa) melakukan validasi untuk mengetahui keefektifan buku itu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Keefektifan buku dapat diuji lewat kompetensi pada peserta didik.

Revisi kemudian dilakukan berdasarkan uji coba skala terbatas dan menimbang efek pembelajaran dan keterbatasan buku ajar itu. Hasilnya berupa buku ajar yang lebih baik dan efektif untuk pembelajaran. Diharapkan buku ajar yang dirancang, dikembangkan, dan digunakan oleh guru dari waktu ke waktu terus ditingkatkan kualitasnya sehingga menjadi perangkat yang sangat baik untuk keperluan pembelajaran. (Sa’dun, Akbar 2013: 36-37)

Dalam tatanan operasionalnya tujuan dan cita-cita berada di tangan pendidik (guru), karena seorang pendidik merupakan faktor yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran. Guru harus secara sadar dan terencana mendesain perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar tujuan Pembelajaran tercapai. Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam rangka mencapai tujuan kurikulum tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai yang diharapkan terwujud sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Sebagai bangsa yang lagi gencar-gencarnya mengkampanyekan pendidikan karakter, maka bahan ajar mata pelajaran IPS hendaknya didesain dapat mengembangkan tiga ranah sekaligus yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian tiga ranah pembelajaran dapat dikembangkan secara integral ke dalam buku ajar, sehingga anak akan memiliki karakter yang baik dan sempurna, karena kebutuhan-kebutuhan dan potensi dasar anak dapat dikembangkan secara baik dan seimbang.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu disusun sebuah bahan ajar yang mampu meningkatkan kreativitas dan juga pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru, khusunya pada mata pelajaran IPS. Bahan ajar yang dikembangkan dan cocok untuk kebutuhan siswa adalah bahan ajar berbentuk cetak. Bahan ajar cetak akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan mudah untuk dipelajari. Penyusunan bahan ajar ini membutuhkan langkah-langkah yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti memilih model pengembangan 4-P yang terdiri atas empat tahap, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Trianto, 2007:65) dalam (Nurhadi, Dkk: hal 2) Model pengembangan perangkat ini dipilih karena setiap tahapan dalam model pengembangan ini jelas dan sesuai dengan prosedur, serta semua kegiatan dalam penelitian diamati, dianalisis, dan direfleksi sehingga dapat menghasilkan produk bahan ajar yang layak dan sesuai dengan kebutuhan*.*

Adapun yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPS Terpadu. Menurut pernyataan Borg dan Gall (1988) penelitian dan pengembangan *(research and development/R&D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2012:9).

Sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menghasilkan Produk Bahan Ajar Pokok Permasalahan Sosial yang Layak Secara Teori pada Mata Pelajaran Ips. 2) Untuk menghasilkan Bahan Ajar Pokok Permasalahan Sosial yang Dapat Digunakan pada Mata Pelajaran Ips. 3) Untuk menghasilkan Bahan Ajar Pokok Permasalahan Sosial yang Efektif pada Mata Pelajaran Ips.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menambah hasil penelitian pengembangan dalam pembelajaran IPS berupa bahan ajar IPS terpadu. 2) Memberi kontribusi nyata bagi pembelajaran IPS kaitannya dengan ketersediaan bahan ajar IPS terpadu. 3) Sebagai bahan masukan teoritis bagi peneliti yang akan datang agar dapat dikembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan bahan ajar IPS terpadu. 4) Memberikan kontribusi bagi guru IPS SD tentang pengoptimalan penggunaan bahan ajar IPS terpadu sebagai alternatif media pembelajaran.

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2011: 297)

Putra (2011) mengemukakan R&D (*Research & development*/ penelitian dan pengembangan) adalah metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.

Karakteristik bahan ajar menurut Widodo dan Jasmadi (2008:50), yaitu: *Self instructional*, melalui bahan ajar siswa dapat membelajarkan dirinya sendiri. Di dalam bahan ajar harus memuat mengenai tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa dapat mengukur sendiri pencapaian hasil belajarnya. *Self contained*, di dalam bahan ajar harus berisi satu kesatuan materi yang utuh. *Stand alone*, bahan ajar yang dikembangkan bisa digunakan sendiri tanpa harus melibatkan bahan ajar yang lain. *Adaptive*, bahan ajar hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku. *User friendly*, bahan ajar haruslah sesuai dengan perkembangan penggunanya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi bahan ajar tersebut.

Sebuah bahan ajar juga harus memenuhi standar kelayakan. Standar kelayakan tersebut dapat dilihat dari isi, sajian, bahasa, dan grafika. Menurut Muslich (2010) kelayakan isi memiliki tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Dalam hal kelayakan bahasa, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. Kelayakan kegrafikan meliputi bentuk, desain kulit, dan desain isi.

Bahan ajar dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar yang lainnya. Bahan ajar dalam penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran IPS untuk siswa SD kelas IV. Bahan ajar disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kurikulum yang berlaku, yaitu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Tujuan dari penyusunan bahan ajar ini adalah agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui indikator-indikator yang dicapai.

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau dikenal dengan istilah R&D (*Research and Development*) dengan desain pengembangan yang dipilih adalah menggunakan Model *Dick & Carey*. Produk yang dikembangkan adalah buku siswa beserta buku panduan guru IPS terpadu yang berorientasi *integrated* sosial *science* dengan IPS sebagai landasan pokok untuk kelas IV SD. Sugiyono (2011: 297) *Research And Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Hamid dkk (2008: 102-110) memberikan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar, sebagaimana berikut ini:

1. Isi bahan ajar

Isi bahan ajar berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi secara keilmuan dan berkaitan dengan keselarasan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat atau bangsa. Terkait dengan validitas isi, maka isi bahan ajar IPS yang dikembangkan seyogyanya berdasarkan konsep dan teori pembelajaran IPS, perkembangan mutakhir, dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu IPS. Adapun dalam keselarasan isi, maka isi bahan ajar IPS disesuaikan dengan sistem nilai dan kehidupan yang berlaku di masyarakat di lingkungan tempat sekolah berada.

1. Ketepatan cakupan

Hal ini berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang IPS. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar sangat menentukan kadar bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Adapun acuan-acuan utama dalam penentuan kedalaman dan keluasan isi bahan ajar adalah kurikulum (termasuk silabus).

1. Ketercermatan materi

Hal ini berkaitan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai pengguna, meliputi: pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtun, ada contoh dan ilustrasi, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib dan konsisten, dan penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar.

1. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna.

1. Perwajahan atau pengemasan

Berhubungan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.

1. Ilustrasi

Ilustrasi dimanfaatkan untuk menarik, memotivasi, komukatif, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan, bisa berupa tabel, diagram, kartu, skema, foto, dan sebagainya.

1. Kelengkapan komponen

Berkaitan dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu bahan ajar IPS berbentuk cetak untuk siswa SDN Kelas IV. Bahan ajar tersebut berisi materi, contoh, latihan, rangkuman, dan evaluasi. Materi yang disajikan cukup menarik karena di dalamnya sudah dilengkapi dengan gambar.

Dilihat dari segi bahasa, bahan ajar ini menggunakan bahasa yang benar, komunikatif, dan dapat memotivasi siswa untuk membaca dan mempelajari bahan ajar. Dalam bahan ajar ini juga digunakan kata sapaan yang biasa digunakan siswa SD. Kata-kata yang digunakan diusahakan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar mata pelajaran IPS.

Kegrafikan bahan ajar meliputi sistematika dan tampilan bahan ajar. Komponen utama bahan ajar disusun secara berurutan. Urutan komponen tersebut yaitu mulai dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, petunjuk penggunaan bahan ajar, materi, daftar rujukan, dan diakhiri dengan riwayat penulis. Tampilan bahan ajar berupa desain mengenai ukuran huruf, ukuran kertas, warna, dan gambar-gambar yang mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan tujuan, yaitu (1) menghasilkan isi bahan ajar, (2) menghasilkan penyajian bahan ajar, dan (3) pengembangan menghasilkan bahasa bahan ajar. Hasil analisis difokuskan pada komponen isi bahan ajar, penyajian bahan ajar, bahasa bahan ajar dan tampilan bahan ajar.

Aspek-aspek yang dicermati melalui uji coba ahli, praktisi, dan siswa adalah komponen isi bahan ajar, penyajian bahan ajar, bahasa bahan ajar, dan tampilan bahan ajar. Berdasarkan uji coba, ketiga aspek hasil uji coba adalah sebagai berikut:

1. Isi bahan ajar

Hasil analisis pengembangan isi terhadap uji ahli materi dan ahli pembelajaran pada aspek kesesuaian SK dan KD mendapatkan hasil uji baik dengan skor 3, aspek kecukupan latihan mendapat hasil baik dengan skor 3, aspek kedalaman materi mendapat hasil uji kurang baik dengan skor 2 dan aspek ketepatan materi yang diajarkan dengan tingkat kematangan siswa mendapat hasil uji baik dengan skor 3.

1. Penyajian bahan ajar

Hasil analisis pengembangan penyajian terhadap uji ahli materi dan ahli pembelajaran pada aspek ketepatan dalam pengelompokan materi mendapatkan hasil uji baik dengan skor 3, aspek ketepatan urutan penyajian materi mendapat hasil baik dengan skor 3, aspek kecukupan latihan mendapat hasil uji baik dengan skor 3 dan aspek ketepatan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang pakemi mendapat hasil uji baik dengan skor 3.

1. Bahasa bahan ajar

Hasil analisis pengembangan bahasa terhadap uji ahli materi dan pembelajaran pada aspek ketepatan penggunaan bahasa mendapatkan hasil uji baik dengan skor 4, aspek ketepatan dalam penggunaan kalimat mendapat hasil baik dengan skor 4 dan aspek ketepatan dalam pengembangan paragraf mendapat hasil uji kurang baik dengan skor 2.

1. **Pembahasan**

Bahan ajar dikatakan layak jika memenuhi kriteria yaitu: hasil penilaian validator menyatakan bahwa bahan ajar dikatakan layak dengan revisi atau tanpa revisi, didasarkan pada landasan teoritik yang kuat.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahan ajar hasil pengembangan ini dari validasi ahli memperoleh skor 73% dari guru (pengguna) diperoleh skor sebesar 84% dan dari audiens (siswa) diperoleh skor sebesar 81%. Berdasarkan penilaian kriteria kategori maka dapat dinyatakan bahwa bahan ajar hasil pengembangan mendapat penilaian kategori cukup valid. Dari aspek kelayakan hasil penilaian guru mata pelajaran IPS diperoleh penilaian dengan kategori sangat baik, dan hasil penilian dari siswa pada aspek kelayakan isi mendapat ketegori sangat baik.

Evaluasi produk pada aspek kebahasaan berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari validasi ahli, guru, dan siswa mendapat skor yang sangat baik dengan demikian bahwa bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah dikatakan layak untuk digunakan oleh sekolah-sekolah.

Validasi dari dosen ahli bahan ajar terhadap bahan ajar merupakan validasi penilaian berupa bahan ajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Dick and Carey*. Berdasarkan evaluasi dari dosen ahli, diperoleh saran atau masukan mengenai kekurangan bahan ajar yang dikembangkan. Berikut saran dan masukan dari dosen ahli bahan ajar yaitu: “sederhanakan kalimat/kata yang berpotensi menyulitakn siswa memahami maksud kalimat, sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Validasi oleh guru mata pelajaran IPS kelas IV berdasarkan hasil validasi dari guru mata pelajaran IPS mendapatkan hasil yang baik yaitu 84% namun ada sedikit perbaikan yaitu memasukan gambar yang sesuai dengan topik yang di kembangkan. Sedangakan penilaian dari audiens (siswa) mendapatkan skor yang sangat baik yaitu 81%. Ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak digunakan dan disebar secara meluas.

Data yang diperoleh untuk menetukan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk gunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data tentang kualitas kelayakan bahan ajar hasil pengembangan. Data yang dikumpulkan dari validasi ahli, pengguna (guru) dan audiens (siswa). Data tersebut meliputi skor penialian dari aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, dan aspek penyajian. Dan lainnya berupa komentar dan saran dari para ahli, guru dan siswa.

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui validitas bahan ajar yang dikembangkan untuk kelayakan isi pengembangan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif. Setelah proses pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan bahan ajar layak sebagai media pembelajaran dan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

**SIMPULAN**

Penelitian pengembangan yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok permasalahan permasalahan sosial kelas IV SD Negeri Selorejo 03 Blitar, terbukti mampu meningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisa dan observasi data dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Mengembangkan produk bahan ajar yang layak secara teori berdasarkan model *dick and carey* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok permasalahan sosial melalui validasi ahli, guru dan siswa yang disediakan untuk menilai kelayakan bahan ajar. 2) Mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan dengan menggunakan model *dick and carey* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok permasalahan sosial dengan menyajikan komponen yang divalidasi yaitu isi bahan ajar, penyajian bahan ajar dan bahasa bahan ajar. 3) Mengembangkan hasil bahan ajar yang efektif pada pokok permasalahan sosial yang di peroleh dari hasil post tes yang dilakukan setelah menerapkan bahan ajar pengembangan mendapat nilai rata-rata yaitu 81 dan penilaian bahan ajar yang dilakukan oleh ahli sebesar 73%, penilaian oleh guru mata pelajaran (pengguna) sebesar 84% dan hasil penilaian oleh siswa yaitu sebesar 81%. Maka bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, S. (2013). *Instrument Perangkat Pembelajaran*. PT. Remaja Prosdakarya, Bandung,

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

Djelita, R.D.P. *Pemilihan Dan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Tuntutan Profesionalisme*. Artikel

Hamid, A, DKK. (2008). Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan. Metode. Strategi, Materi. Dan Media. Malang: Uin Malang Press

Harijanto, Moh. (2007) *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar*. Artikel.

Indrastuti, Dkk. (2009). *Ilmu Pengetahuan Social*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.

Nassir, Moh. (2005), *Metode Penelitian*. Galia Indonesia. Jakarta,

Putra, Nusa. 2011*. Research and Development; Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rusmini, (2011). *Proses Pembelajaran Ips Terpadu Dan Upaya Pengembangannya Di Sekolah Menengah Pertama( Studi Kasus Smp Negeri 5 Boyolali ).* Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Saliman, Dkk. *Laporan Penelitian Pengembangan Bahan Ajar IPS Terpadu*. Uniersitas Negeri Yogyakarta

*Silawati, Linda. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Tematik Kelas 1 Di Sd Negeri 2 Taba Penanjung Bengkulu Tenga. Tesis. Universitas Bengkulu.*

Sukadi, Dkk. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Ips Berorientasi Ips Terpadu Untuk Siswa Smp Kelas Vii*. Artikel

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learningteori Dan Aplikasi Paikem.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

*Trianto. 2013. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Kelas Awal SD/MI. Jakarta. Kencana Prenada Megia Gruop*

Yurnalis, Nurdin. *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social PadaMadrasah Ibtidaiyah (MI)*. Balai Diklat Keagamaan Palembang <http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/04/pengertianekonomiterpadu.html?m=1>